

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecemasan anak terhadap masa pubertas khususnya pada masa menstruasi dapat diatasi melalui dukungan informasi pada masa remaja. Sekolah Dasar Santo Yakobus menawarkan pendidikan seks kepada siswa kelas V melalui seminar terpisah untuk anak laki-laki dan perempuan, yang diajarkan oleh psikolog sekolah. Hasil survei dan wawancara dengan guru BK dan psikolog sekolah menunjukkan bahwa pendidikan seks masih sebatas pengenalan dasar dan belum mencakup aspek teknis.

Data kuesioner menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa di kelas V dan VI SD Santo Yakobus mengalami menstruasi dan kesulitan mengatasinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih untuk mengatasi kecemasan tersebut. Salah satu solusi yang diusulkan adalah dengan merancang materi pembelajaran interaktif tentang menstruasi khususnya dalam bentuk buku interaktif. Metode perancangan yang digunakan mengikuti pendekatan yang dikemukakan oleh Michael Begay (2015), dengan tujuan merancang media yang menarik dan tidak membosankan bagi anak-anak.

Upaya perancangan tidak hanya mementingkan media primer sebagai penunjang interaktif tetapi juga media sekunder berupa catatan harian dengan stiker *mood* untuk mencatat siklus menstruasi dan perlengkapan persiapan menstruasi berupa kartu interaktif serta *pouch* kelinci. Hasil pengujian *alpha* dan *beta* menunjukkan bahwa menambahkan interaktifitas pada buku meningkatkan minat pengguna, bahkan mendorong keinginan untuk terus membaca. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya minat pengguna, terutama penambahan materi yang dianggap menarik. Oleh karena itu, semoga perancangan ini dapat membantu banyak siswi SD Santo Yakobus agar lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi masa pubertas khususnya menstruasi.

## 5.2 Saran

Dalam perancangan buku terutama buku interaktif diperlukan kemauan untuk bereksplorasi agar interaksi dapat dieksekusi dengan baik. Tentunya dalam proses pembuatan buku ini tidak hanya diperlukan riset data yang kuat tetapi juga ketekunan dalam pembuatan *mock up* dan *prototype* yang banyak agar hasil maksimal.

Akhir dari semua proses yang telah dilalui, terdapat beberapa hal yang dianggap dapat di perbaiki dan ditingkatkan. Sehingga dari hasil perancangan buku ini ada beberapa saran yang dapat dilakukan pada perancangan serupa:

1. Pada *prototype* pertama terdapat halaman yang terbalik hal itu disebabkan oleh penamaan *file* saat percetakan terbalik dan lupa di perbaiki. Disarankan untuk selalu mengecek file sebelum di serahkan ke percetakan. Selain itu jika ingin mencetak buku beri penamaan *file* dengan nomor halaman di depan seperti “1\_pengenalan karakter” karena akan mempersingkat proses pembuatan *spread* sebelum dicetak.
2. Ada banyak proses yang memerlukan kecerdikan serta pengalaman untuk menyusun interaksi yang ada. Disarankan bagi yang ingin membuat media serupa untuk pernah memiliki pengalaman membuat produk serupa atau berpengalaman dalam bidang *art and craft* untuk melatih kerapihan memotong dan menyatukan aset.
3. Dalam proses pembuatan akan ada banyak perubahan dan revisi pada setiap prosesnya. Disarankan untuk meminimalisir kegagalan perlu melakukan tidak hanya riset *mock up* interaksi tapi juga riset pada alat dan bahan. Penggunaan gunting untuk memotong beberapa hal ternyata lebih baik dibandingkan *cutter*, pastikan alat memotong Anda tajam agar kertas tidak rusak. Karena buku interaksi ini menggunakan kertas yang tebal diperlukan lem yang kuat seperti *super glue*. Saat memakai *super glue* diperlukan kesabaran agar semua bagian menyatu pada bagian yang ditentukan. Hindari pemakaian berlebih agar lem tidak mengalir dan merusak bagian lain.

4. Jika ingin membuat produk serupa pastikan Anda memiliki *budget* yang cukup karena untuk membuat buku interaktif akan membutuhkan modal yang besar terutama untuk pembuatan pertama.
5. Pemakaian warna masih dapat didesain kembali agar lebih kontras sehingga dapat memudahkan pengguna untuk mengetahui bagian yang memiliki interaksi.
6. Saat ini *printing* masih dilakukan pada beberapa tempat, hal ini dapat mempersulit produksi ke depannya, disarankan untuk memakai 1 tempat *printing* saja untuk efektifitas serta konsistensi hasil *printing*.

